



Peran Guru Melalui Pembiasaan Perilaku dalam Media Buku 'Halo Balita' untuk Penanaman Karakter Religius

Lailatul Firdausi[✉], Pramono², Sutarno³

Pacasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang^(1,2,3)

DOI: [10.31004/aulad.v6i2.520](https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.520)

✉ Corresponding author:

lailatul.firdausi.2201548@students.um.ac.id

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Peran Guru; Pembiasaan Perilaku; Media Buku Halo Balita; Karakter Religius.</i>	Peran guru memiliki pengaruh dalam penanaman karakter religius. Karakter religius merupakan perilaku seseorang terkait dengan keagamaan. Penanaman karakter religius di TK PKK Kartini diberikan dengan pembiasaan perilaku dalam media buku halo balita. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis berupa, <i>data collection</i>, <i>data condensation</i>, <i>data display</i>, dan <i>conclusion: drawing/verifying</i>. Sedangkan pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang valid dan tepercaya. Hasil penelitian yakni, guru melakukan peranannya dalam memberikan penanaman karakter religius. Penanaman karakter religius dimulai dengan guru membacakan cerita buku halo balita, menceritakan kembali, mempraktikkan perilaku dalam buku, dan menerapkan perilaku secara berulang. Setelah diberikan pembiasaan maka perilaku siswa mengalami perubahan sangat baik, di antaranya siswa dapat mengenal perbedaan ciptaan Allah dan manusia, mempercayai adanya Allah dan Rasulullah, melakukan gerakan wudhu', dan, melaksanakan solat berjamaah.
Keywords: <i>The Role of The Teacher; Habituation Habits; Hello Toddler Book Media; Religious Character.</i>	Abstract The role of the teacher influences cultivating religious character. Religious character is a person's behavior related to religion. The inculcation of religious characters in the PKK Kartini Kindergarten is done by habituating behavior through Hello Toddler. This research is qualitative with analytical techniques in the form of data collection, condensation, data display, and conclusion: drawing/verifying. Meanwhile, data collection in this study involved interviews, observations, and documentation. This is done to get valid and reliable results. The study's results, i.e., the teacher performs his role in cultivating religious character. Cultivating religious character begins with the teacher reading the storybook Hello Toddler, retelling, practicing the behavior in the book, and applying the behavior repeatedly. After being given habituation, the student's behavior has changed very well, including recognizing the differences between God's creation and humans, believing in the existence of Allah and the Messenger of Allah, performing ablution movements, and performing congregational prayers.

1. PENDAHULUAN

Jabatan profesional yang dilihat dengan kompetensi yang mendukung profesinya disebut guru (Jajat Sudrajat, 2020). Menurut Yestiani & Zahwa (2020) peran guru terdiri dari, sebagai pengajar, pusat belajar, pembina, penasihat, demonstrator, pengelola, pelatih, innovator, dan motivator. Pendidikan moral, nilai, dan watak siswa merupakan makna dari pendidikan karakter yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan keputusan (Komara, 2018). Menurut Lickona, (2016) mengatakan bahwa sifat alami seseorang ketika merespon situasi secara bermoral disebut karakter. Degradasi moral yang terjadi pada generasi muda bangsa Indonesia, nyaris membawa negeri menjadi hancur, sehingga membutuhkan adanya pendidikan karakter sejak dini guna meminimalisir terjadinya degradasi moral pada generasi muda (Sutarno, 2013). Pendidikan karakter menjadi pusat perhatian Kementerian Pendidikan Nasional, bahkan menjadi program kerja 100 hari Menteri Pendidikan Nasional, sebab kelangsungan hidup bangsa dan Negara bergantung pada keberhasilan pendidikan karakter (Samawi, 2011). Menurut Ardianta, (2022) penguatan karakter religius merupakan upaya meminimalisir adanya penurunan moral pada anak bangsa.

Karakter religius merupakan nilai yang berhubungan pada sang pencipta dan manusia, hal ini mencakup segala perilaku, pemikiran, perkataan dan tindakan yang dilakukan seseorang harus berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan berdasarkan ajaran agamanya (Fauzi, 2022). Pada masa *golden age* anak sering diidentifikasi sebagai manusia polos dan belum bisa berbuat apa-apa, sehingga pola asuh dan pembelajaran mempengaruhi perkembangan anak (Pramono et al., 2023). Apabila guru memberikan penanaman karakter religius kepada anak, maka besar kemungkinan karakter religius tersebut akan tertanam pada anak. Stimulasi penanaman karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yakni melalui media pembelajaran. Menurut Maghfiroh & Shofia Suryana, (2021) media merupakan materi yang mampu membantu kondisi siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Media pembelajaran dapat memberikan stimulasi kepada anak dalam pengembangan minat, perasaan, perhatian, dan, pikiran, sehingga terjadilah proses pembelajaran (Rupnidah & Suryana, 2022).

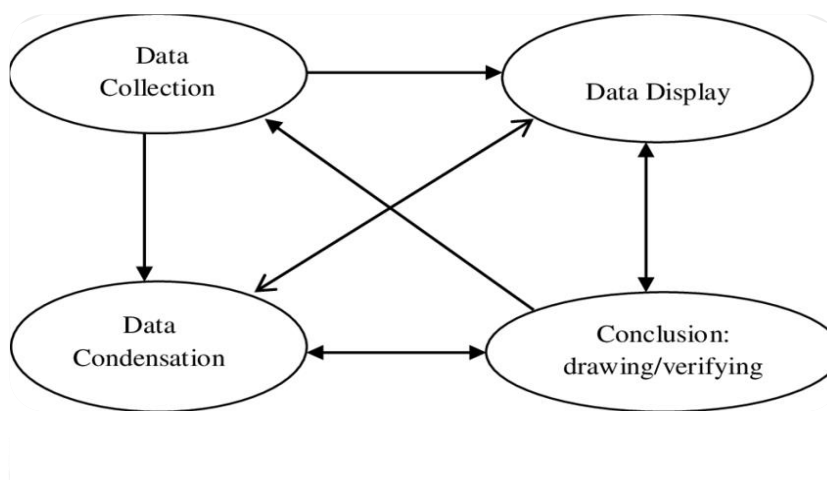
Media pembelajaran yang dapat membentuk karakter religius peserta didik salah satunya yakni media buku halo balita yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan mampu membentuk karakter religius siswa. Guru dapat menggunakan media buku halo balita sebagai stimulasi menanamkan karakter religius kepada peserta didik melalui pembiasaan aktivitas yang terdapat dalam media buku halo balita, dan pemberian motivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdillah & Syafe'i, (2020) salah satu usaha dalam membentuk karakter religius yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan. Observasi pertama yang dilakukan peneliti di TK PKK Kartini ditemukan bahwa guru kurang memperhatikan karakter religius siswa di kelompok B, keberadaan media buku halo balita sudah tersedia namun kurang dimanfaatkan, guru juga kurang memberikan pembiasaan secara langsung kepada siswa terkait keagamaan seperti praktik solat, gerakan wudhu', pengenalan sang pencipta, dan berpakaian yang dianjurkan oleh islam. Sehingga siswa di kelompok B belum optimal dalam ilmu keagamaan seperti, banyak siswi di kelompok B yang sering membuka kerudung ketika di sekolah, belum bisa melakukan gerakan solat, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu disampaikan bahwa media buku Halo Balita dapat membantu penanaman karakter religius anak melalui pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan di dalam dan di luar kelas seperti, memiliki keyakinan terhadap pemahaman akidah, bersikap mandiri, peduli, dan jujur (Rachmi et al., 2021). Penelitian selanjutnya menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang melibatkan metode cerita dalam pembelajaran akidah, akhlak yang telah diterapkan, mampu memberikan peran pembentukan karakter religius siswa (Sholeh et al., 2021). Latar belakang permasalahan tersebut membuat peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam menanamkan karakter religius siswa, melalui pembiasaan perilaku yang terdapat dalam buku halo balita yang memiliki tema mengenal sang pencipta (spiritual).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan proses pengumpulan data secara intensif dan sistematis untuk memperoleh pengetahuan tentang peranan guru dalam menanamkan karakter religius siswa dengan media buku halo balita di kelompok B TK PKK Kartini. Penelitian kualitatif ini melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dengan teknik analisis deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Sugiyono, 2022).

Jenis penelitian menggunakan deskriptif yang menjelaskan peristiwa nyata, dan faktanya sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden. Penelitian ini dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena penjelasannya berupa penjabaran, dan ungkapan hasil penelitian berbentuk narasi atau cerita sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Maka penelitian yang dilakukan akan menjelaskan tentang peran guru melalui pembiasaan perilaku dalam media buku halo balita untuk penanaman karakter religius siswa kelompok B TK PKK Kartini di Pademawu Pamekasan. Teknik analisis data yang digunakan yakni sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldanah
(Sumber: B.Miles et al., 2014)

Teknik analisis data berupa koleksi/pengumpulan data, kondensasi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menghasilkan data penelitian yang valid dan terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Melalui Pembiasaan Perilaku dalam Media Buku Halo Balita Untuk Menanamkan Karakter Religius Siswa

Peranan guru didefinisikan dengan penciptaan serangkaian perilaku yang berkaitan dengan suatu keadaan dan berkaitan dengan perkembangan perilaku siswa yang menjadi tujuannya (Salsabilah et al., 2021). Sedangkan menurut Buchari (2018) mengungkapkan bahwa peranan guru merupakan kunci utama dalam pendidikan yang menjadikan proses aktualisasi didaktis selama siswa berada di sekolah. Oleh karena itu peranan guru menjadi salah satu faktor penting dan berada pada jajaran paling utama dalam suatu lembaga pendidikan. Peranan guru di sekolah akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga untuk menanamkan karakter religius siswa maka peranan guru menjadi garda utama untuk proses tersebut. Penanaman karakter religius di kelompok B TK PKK Kartini sudah diterapkan. Semua tidak lepas dari peran guru di kelompok B, baik guru kelas maupun guru pendamping. Guru di kelompok B memberikan penanaman karakter religius melalui media buku halo balita, dengan membiasakan menerapkan perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita. Selain itu guru di kelompok B TK PKK Kartini setiap hari juga membiasakan siswa dengan membaca doa dan surah-surah pendek. Pembiasaan yang dilakukan oleh guru di kelompok B dimulai sejak siswa datang hingga pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala TK PKK Kartini sebagai berikut

"Guru di kelompok B itu sebenarnya sudah berperan dalam penanaman karakter religius, yakni dengan menggunakan media buku halo balita, serta mengajak anak membaca doa, dan surah-surah pendek, namun penggunaannya tidak dibiasakan, begitu juga dengan pembacaan surah-surah pendek"

Tujuan dari penanaman karakter religius ini untuk membentuk karakter religius siswa sedini mungkin. *Golden age* merupakan masa keemasan yang mudah untuk pembentukan karakter, sehingga pembelajaran akan lebih mudah diajarkan kepada siswa, apabila siswa sudah memiliki karakter religius sejak dini maka akan melekat hingga dewasa. Penerapan pembelajaran karakter religius dapat diterapkan sedini mungkin sebab pada saat ini anak memiliki tugas penting dalam perkembangannya sebagai dasar dalam pembentukan kepribadian, dan perkembangan kecerdasan anak (Achmad et al., 2022). Begitu juga Kepala TK PKK Kartini yang mengungkapkan bahwa

"Penanaman karakter religius itu penting dilakukan sejak dini, selain untuk bekal dewasa nanti, dengan memiliki karakter religius sejak dini maka akan membentuk siswa yang memiliki akhlak karimah, dan mencintai agamanya, selain itu sekolah juga mengharapkan siswa yang lulus dari TK PKK Kartini memiliki karakter religius yang dapat dicontoh oleh sesama teman, sehingga mampu menularkan kebaikan kepada orang lain"

Penanaman karakter religius di kelompok B TK PKK Kartini dilakukan melalui media buku halo balita. Melalui media buku halo balita mampu mengalihkan perhatian anak sehingga antusias ketika guru menggunakan

media tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Rachmi et al., (2021) yang memilih penggunaan buku halo balita untuk membantu penanaman karakter religius dengan pembiasaan yang dilakukan di dalam dan luar kelas seperti keyakinan terhadap akidah, sikap mandiri, peduli, dan jujur. Guru pendamping di Kelompok B juga memperkuat dengan pernyataan bahwa

"Ketika guru kelas dan saya menggunakan media buku halo balita ini, siswa terlihat sangat antusias, mereka mendengarkan, bahkan sebelum guru bercerita terdapat beberapa siswa yang maju ke depan untuk mendengarkan lebih dekat, selain itu beberapa siswa ada yang mengacungkan tangan untuk menceritakan kembali isi dari media buku halo balita. Ketika saya membacakan cerita lalu menirukan perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita tersebut, maka beberapa siswa ada yang spontan mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh saya."

Ketika guru menggunakan media buku halo balita, maka penyampaian tidak hanya melalui cerita, namun guru juga memberikan contoh atau mempraktikkan perilaku yang terdapat dalam buku tersebut, serta memberikan pembiasaan penerapan perilaku. Setelah guru bercerita, selanjutnya siswa menceritakan kembali isi dari buku tersebut, setelah itu guru mempraktikkan perilaku yang terdapat dalam buku, dan diikuti dan dilakukan kembali oleh siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Siswanto et al., (2021) yakni penanaman karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai macam cara yakni, pembiasaan, latihan (demonstrasi), dan praktek secara langsung.

Pada penggunaan media buku halo balita, guru di kelompok B TK PKK Kartini menggunakan buku halo balita tema sang pencipta (Spiritual). Tema sang pencipta memiliki berbagai macam judul di antaranya, aku sayang Allah, aku sayang Rasulullah, aku belajar puasa, aku cantik pakai jilbab, dan aku bisa wudhu' dan solat. Penggunaan media buku halo balita yang memiliki berbagai macam judul tersebut, digunakan secara bergantian setiap hari, tujuannya agar siswa tidak merasa bosan. Guru di kelompok B TK PKK Kartini memberikan contoh, menerapkan, dan mengajak siswa untuk menerapkan perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita seri sang pencipta, yang dilakukan setiap hari secara terus menerus. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru pendamping di kelompok B sebagai berikut

"Untuk penggunaan media buku halo balita, guru di kelompok B menggunakan semua judul yang terdapat dalam tema spiritual, tujuannya agar siswa tidak merasa bosan apabila hanya menggunakan satu judul, sehingga semua judul digunakan secara bergantian oleh guru"

Tindakan guru di kelompok B tersebut selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mahmudiyah & Mulyadi, (2021) karakter religius terbentuk dengan adanya pemberian contoh dari guru sehingga dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik, melalui teladan tersebut maka pembentukan karakter lebih efektif. Salah satu contoh yakni ketika penggunaan buku halo balita yang berjudul "Aku bisa wudhu' dan solat" maka guru memberikan contoh terlebih dahulu gerakan wudhu' dengan urutan yang benar. Selanjutnya siswa diminta untuk mempraktikkan gerakan wudhu' secara bersamaan dan mandiri. Kegiatan ini diterapkan setiap hari oleh guru kelas dan guru pendamping kelompok B. Pada penanaman karakter religius ini, guru berperan aktif untuk memberikan stimulasi dan pembiasaan perilaku kepada siswa di kelompok B. Selain itu guru setiap harinya selalu memantau pembiasaan perilaku siswa selama di sekolah, apabila terdapat siswa yang lupa, atau tidak menerapkan pembiasaan perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita, maka guru akan mengingatkan dan memberikan contoh perilaku yang benar. Sehingga setiap hari guru memberikan bimbingan dan pembiasaan kepada siswa, agar tertanam perilaku religius yang optimal.

Karakter Religius Siswa Setelah diberikan Stimulasi Oleh Guru Melalui Media Buku Halo Balita

Karakter religius didefinisikan sebagai sifat, perilaku seseorang terkait dengan keagamaan, sedangkan religius berasal dari kata dasar *reli-gion* yang memiliki makna kepercayaan terhadap agama (Mardiningsih, 2021). Kedua kata tersebut jika di gabung menjadi karakter religius yang memiliki makna perilaku yang mencerminkan keagamaan. Pembelajaran nilai religius pada anak penting diajarkan sebab penanaman karakter tersebut membutuhkan proses yang tentunya tidak singkat sehingga peranan guru juga terlibat dalam proses penanaman karakter pada siswa. Menurut Taher & Munastiwi, (2019) mengungkapkan bahwa peranan penting dalam pembentukan watak, dan pengembangan potensi kreativitas anak yakni guru, sehingga guru yang kreatif dapat memberikan stimulasi kepada peserta didiknya melalui berbagai macam pendekatan dan variasi proses pembelajaran. Penanaman karakter religius ini dapat dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan perilaku, sehingga hal ini menjadi dasar awal dari pembentukan karakter religius (Thowillah, 2021).

Peranan guru dalam penanaman karakter religius di kelompok B TK PKK Kartini memberikan perubahan secara efektif bagi siswa. Stimulasi yang diberikan melalui pembiasaan perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita dilakukan setiap hari secara terus menerus sehingga penanaman karakter religius dapat tertanam secara efektif. Efektivitas penanaman karakter tersebut tidak luput dari peran guru dalam penggunaan media buku halo balita yang memberikan pembiasaan perilaku yang terdapat dalam buku tersebut. Siswa di kelompok B sudah dapat

menerapkan perilaku yang dicontohkan dalam buku halo balita seperti, siswa dapat membedakan ciptaan Allah dan manusia, mampu melakukan gerakan wudhu' dan solat, menggunakan baju busana muslim seperti tidak melepas hijab, dan kopiah, mempercayai adanya Allah dan Rasulullah, menerapkan sikap tauladan Rasulullah, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh wali kelas kelompok B

"Perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita sudah mulai diterapkan sejak diberikan stimulasi melalui media buku halo balita oleh guru, hasilnya alhamdulillah, siswa siswi di sini sudah dapat melakukan perilaku seperti yang dicontohkan di dalam media buku halo balita seperti, siswa ketika diberi pertanyaan terkait beberapa benda lalu diminta untuk membedakan antara ciptaan Allah dan manusia, maka siswa sudah dapat membedakannya, siswa sudah mampu melakukan gerakan wudhu' dan solat namun terdapat satu siswa yang terkadang masih belum benar urutan dalam melaksanakan wudhu', serta untuk siswa perempuan sudah dapat menggunakan hijab semua"

Pembiasaan mampu mendukung terbentuknya karakter religius anak, dan kerja sama antar orang tua dan pendidik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius (Hasanah & Munastiwi, 2019). Perubahan dalam perilaku yang dilakukan oleh siswa di kelompok B cukup signifikan, hal ini merupakan hasil dari penerapan pembiasaan perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita, dan peranan guru dalam membimbing dan membina siswa untuk senantiasa menerapkan perilaku tersebut.

4. SIMPULAN

Guru memiliki peranan penting dalam penanaman karakter religius siswa di kelompok B TK PKK Kartini, penanaman karakter religius dilakukan dengan cara guru membacakan buku, siswa menceritakan kembali, penerapan, dan pembiasaan. Karakter religius siswa mengalami perubahan ketika guru memberikan stimulasi melalui buku halo balita, hal ini dilihat dari perubahan siswa yang terbiasa menggunakan hijab atau kopiah, dapat melakukan gerakan wudhu' dan solat, mempercayai adanya Allah dan Rasulullah. Sehingga peran guru dalam penanaman karakter religius melalui pembiasaan perilaku yang terdapat dalam media buku halo balita dinilai efektif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah SWT yang memberikan ridho-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Pada penulisan artikel ini terdapat beberapa pihak yang memberikan dukungan, dan doa agar artikel ilmiah ini dapat diselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Pramono, M.Or selaku dosen pembimbing pertama, dan Dr. Sutarno, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

6. REFERENCES

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Achmad, F., Alhaddad, B. A., & Rasyid, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(P-ISSN. 2407-1064 E-ISSN. 2807-5552). <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5182>
- Auliyah, Y. A. Z., Amrulloh, M., & Hikmah, K. (2023). Analisis penguatan karakter religius siswa kelas III melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gempol. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3 Juni), 146–155. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i3%20Juni.197>
- Ardianta, S. (2022). Strategies for Utilizing Fiction Literature as an Antidote to Radical Islamic Understanding among Students of UIN KHAS Jember. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 1(2), 122–130. <https://doi.org/10.59944/amorti.v1i2.40>
- Arifin, I. (2019). *Kepemimpinan Religio-Humanistik Bidang Pendidikan Pada Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (p. 54). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/905>
- B.Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publications.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fauzi, M. (2022). *Peran Guru dalam Penguatan Karakter Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Peran Guru dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas 6 SDN 2 Dempel Kecamatan*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/39906/17422086.pdf?sequence=1>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran* (I). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=npLzDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+pembelajaran+adalah&ots=Nr9x6uLXOS&sig=ZD0ZA0AAgNOny3XplyNkfMaxFaw&redir_esc=y#v=onepage&q=media+pembelajaran+adalah&f=false

- Handayani, A. I., Pendidikan, P., Madrasah, G., Tarbiyah, J., Tarbiyah, F., Tadris, D. A. N., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2022). *Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Kelas Iv Sdit Al-Qiswah Kota Bengkulu*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10248/>
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 35–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-04>
- Hidaya, L. Iutfiana nur. (2017). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Hidden Curriculum Kepesantrenan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun 2016/2017* [IAIN Tulungagung]. <https://onsearch.id/Record/IOS7171.6569/TOC>
- Izzah, N. (2022). *Pembentukan karakter religius di TK Islam YLPI Marpoyan* [Universitas Islam Riau]. <https://repository.uir.ac.id/12280/1/182510129.pdf>
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Kartikowati, E., & Zubaedi. (2020). *9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensinya*. Prenamedia Grup.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Lickona, T. (2016). *Character Matters*. Bumi Aksara.
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Mardiningsih, T. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Miftah Nurul Annisa, A. W. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Das. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pramono, P., S, A. J., Sutama, I. W., Gunadi, L., & Mohamed, H. B. (2023). Development of Early Childhood Game Model to Increase Movement Activities for Kindergarten and Preschool Student. *Proceedings of the International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2021)*, 609(Icite), 187–191. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211210.032>
- Rachmi, T., Anggraini, D. R., & ... (2021). Penggunaan Media Buku Halo Balita dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Psikologi Islam Dan ...*, 4(1), 29–44. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/6289>
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Rupnidah, & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 51–61. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Samawi, A. (2011). *Pendidikan Karakter Berorientasi Nilai Pancasila, Antara Harapan dan Kenyataan*. 1–14. http://a-research.upi.edu/operator/upload/pro_2011_fijip_ahmad_pendidikan_karakter_berorientasi_nilai_pancasila_antara_harapan_dan_kenyataan.pdf
- Sholeh, M., Budiwan, J., & ... (2021). Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Cerita. *AICOMS: Annual ...*, 106–117. <https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/20%0Ahttps://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/download/20/26>
- Siswanto, S., Nurmal, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.

- Sutarno, Z. I. (2013). Implementasi pendidikan karakter dalam program inovatif one day discovery (Studi kasus di SD Ma'arif Jogosari Pandaan). *Repositori Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/104748>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthiin Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2567>
- Thowillah, T. (2021). Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Tk Kusuma Kelurahan Patokan Kecamatan Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. *At-Turost : Journal of Islamic Studies*, 8(2), 167–178. <https://doi.org/10.52491/at.v8i2.64>
- Wulanda, T. R. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara. *Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Wulandari, T. A. (2018). Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah (Studi Kasus Di Mi Bunga Bangsa Dolopo Kabupaten Madiun). 1–125. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4913/1/SKRIPSI%20mbaktri.pdf>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>